EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.3, Maret 2024

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia

Nano Prawoto[1], Mella Oktavian Bella Ospita[2]
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
E-mail: nanopra@umy.ac.id

Article History:
Received: 19 Maret 2024
Revised: 29 Maret 2024
Accepted: 31 Maret 2024

Keywords: *pariwisata, wisatawan, data panel, inflasi, nilai tukar.*

Abstract: *Sektor pariwisata merupakan bagian yang tumbuh dengan cepat di dunia. Pariwisata memegang peran yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi negara Indonesia yang ekonomi pariwisatanya sedang berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pariwisata di Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), International Monetary Fund (IMF), dan Bank Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Variabel yang diteliti meliputi Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah penduduk, inflasi, dan nilai tukar sebagai faktor penentu yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, jumlah penduduk dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sedangkan inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan bagian yang tumbuh dengan cepat di dunia. Arus global dan pendapatan dari pariwisata mengalami peningkatan yang stabil dalam beberapa tahun terakhir. Pariwisata dapat berperan penting dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan devisanya untuk negara, menawarkan peluang kerja dan bisnis, membantu mengangkat banyak orang keluar kemiskinan, dan memperbaiki kondisi keuangan. Selain itu, pariwisata juga merupakan sektor sosial-ekonomi yang sangat responsif dalam situasi krisis, dan dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pelestarian lingkungan dan budaya, serta berkontribusi dalam menguatkan perdamaian dan rekonsiliasi di seluruh dunia. (UNWTO, 2017). Pariwisata telah diakui oleh Pemerintah Indonesia sebagai salah satu faktor utama yang harus ditingkatkan dan diprioritaskan, sebab mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan devisa, menciptakan peluang kerja, serta memajukan masyarakat dan mempercepat pembangunan infrastruktur regional. (Kemenpraf, 2021)

Sebelum adanya pandemi Covid-19, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang terus meningkat setiap tahun dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa pariwisata dianggap sebagai sisi ekonomi permintaan melalui fungsi permintaan. Konsep permintaan digunakan untuk mengekspresikan keinginan pembeli di pasar tertentu, sedangkan fungsi permintaan melambangkan hubungan antara jumlah suatu barang dan jasa yang diminta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Arsyad, 1997: 25).

Berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas serta hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi yaitu, Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita, jumlah penduduk, inflasi, dan nilai tukar terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia pada tahun 2018-2022. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan industri pariwisata untuk mengembangkan sektor pariwisata di masa yang akan datang.

Medyawati dan Yunanto (2022) dalam penelitiannya factors influencing the demand for Indonesia tourism. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2010 hingga 20, denagn 16 negara jumlah kunjungan terbanyak. Metode estimasi mengguunakan regresi data panel dengan model fixed effect. Variabel dependen yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah pendapatan perkapita nasional negara sampel, nilai tukar mata uang asing mata terhadap rupiah, dan harga pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan per kapita nasional, nilai tukar, dan harga pariwisata berpengaruh signifikan terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Studi ini menemukan bahwa ketika pendapatan per kapita nasional meningkat, ada peningkatan yang sesuai dalam jumlah wisatawan. Demikian pula, depresiasi nilai tukar menyebabkan peningkatan kedatangan wisatawan. Selain itu, harga pariwisata yang lebih tinggi ditemukan memiliki dampak negatif pada permintaan pariwisata.

Anindyaswari dan Dewi (2019) dalam penelitiannya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan mancanegara berkunjung ke Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2000 hingga 2019. Variabel dependen yang digunakan adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah PDB, inflasi, kurs rupiah, dan populasi negara asal wisatawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa PDB, inflasi, dan kurs rupiah secara signifikan mempengaruhi permintaan pariwisata Indonesia. Koefisien PDB menunjukkan bahwa peningkatan PDB akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Koefisien inflasi menunjukkan bahwa kenaikan inflasi akan menurunkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Koefisien kurs rupiah menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah akan menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar rupiah akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Namun, efek kurs rupiah tidak konsisten pada semua tahun

Kristianto dan Suminto (2018) dalam penelitiannya *Determinants of tourism demand in Indonesia: a data analysis*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan wisatawan ke Indonesia dengan menggunakan data panel dari periode 2011 hingga 2016. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel ekonomi dan non-ekonomi seperti PDB perkapita, inflasi, nilai tukar rupiah, harga tiket pesawat, keamanan, wisata alam, dan wisata budaya. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi *fixed effect* panel data dengan menggunakan software Eviews. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa faktor ekonomi PDB per kapita, harga tiket pesawat, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif terhadap permintaan pariwisata di Indonesia. Sedangkan faktor non-ekonomi seperti keamanan, wisata alam dan wisata alam, dan wisata budaya juga memiliki pengaruh positif terhadap permintaan pariwisata di Indonesia. Namun, inflasi tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap permintaan wisatawan.

Prabowo (2018) dalam penelitiannya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect.* Variabel PDB per kapita dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Adiwan dkk (2018) dalam penelitiannya *Determinants of international tourist arrivals in Indonesia: evidence from panel data analysis*. Penelitian ini menggunakan data panel dari 23 provinsi di Indonesia dari tahun 2005 hingga 2016 untuk menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah GDP per kapita, inflasi, nilai tukar, jumlah hotel bintang, dan kunjungan wisatawan domestik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia adalah GDP per kapita, inflasi, dan kunjungan wisatawan domestik. Sedangkan nilai tukar rupiah dan jumlah hotel bintang tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Sueb dan Muchtar (2019) dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Penelitian ini menggunakan data waktu seri tahunan dari 1994 hingga 2018 dengan metode regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor-faktor geografis seperti jarak antara Indonesia dan negara asal wisatawan serta jumlah pengaruh media sosial juga berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Devanto (2009) dalam penelitian permintaan pariwisata Indonesia: studi wisatawan mancanegara. Penelitian ini menggunakan data sekunder triwulan periode 1989-1997. Variabel yang digunakan adalah total kedatangan pengunjung Malaysia ke Indonesia, Tourism Consumer Price Index (TCPI), GDP per kapita negara asal wisman, kurs rupiah terhadap permintaan wisatawan mancanegara di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TCPI dan GDP per kapita negara asal wisman berpengaruh positif terhadap permintaan wisatawan mancanegara di Indonesia, sedangkan kurs rupiah tidak berpengaruh siginifikan terhadap permintaan wisatawan mancanegara di Indonesia.

Hermawan dan Wardhana (2021) dalam penelitiannya menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel dengan data tahunan dari 34 negara asal wisatawan mancanegara ke Indonesia dari tahun 2005 hingga 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jumlah kedatangan wisatawan asing, tingkat PDB per Kapita, nilai promosi pariwisata, kurs riil, jarak negara dan jumlah penduduk negara asal. Hasil penelitian menunjukkan PDB perkapita, nilai promosi pariwisata, dan jumlah penduduk negara asal berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatwan mancanegara dan kurs rill dan jarak negara berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatwan mancanegara. Nilai promosi pariwisata berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatwan mancanegara dan PDB perkapita, kurs rill, jarak

negara, jumlah penduduk negara asal tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Sugianto dkk. (2022) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, data yang digunakan tahun 2013 hingga 2019. Variabel dependen yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan variabel dependen yang digunakan adalah akomodasi, kurs, dan keamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs, keamanan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sedangkan akomodasi berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Akomodasi, kurs berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sedangkan keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Agesti (2017) dalam penelitiannya analisis permintaan pariwisata Indonesia: studi kasus 6 negara di kawasan Asia Pasifik tahun 2009-2015. Penelitian ini menggunakan analisis data panel untuk mengetahui pengaruh nilai tukar nominal, *cpnsumer price indeks*. PDB per kapita, dan populasi terhadap permintaan pariwisata. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai tukar rupiah, *consumer price indeks*, pendapatan perkapita, dan populasi berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan pariwisata Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penentu permintaan pariwisata adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, kurs dan inflasi. Perkembangan makroekonomi negara sangat menentukan jumlah kunjungan wisatawan lokal maupun wisatan asing.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model regresi yang menggunakan data panel dari Ms. Excel dengan menggunakan program Eviews 10. Metode analisis data panel (*pooled data*) adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtut waktu (*time series*) adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Data silang (*cross section*) adalah data yang menunjukkan suatu titik waktu tertentu.

Persamaan model regresi data panel sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017):

$$\text{Log(Wisman)} = \alpha + \beta 1\ \text{Log(PDB)it} + \beta 2\text{Log(JP)it} + \beta 3\text{Log(Kurs)it} + \beta 2\text{INFit} + e$$

Keterangan:

Wisman	= Kunjungan Wisatawan Asing
α	= Konstanta
PDB	= Pendapatan Domestik Bruto
JP	= Jumlah Penduduk
KURS	= Kurs Dollar terhadap Rupiah
INF	= inflasi
β (1…2)	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e	= Error term
i	= Time series
t	= Cross-section

Ada 3 pendekatan yang dapat dilakukan dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel, antara lain:

Common effect adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya memadukan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) dalam bentuk pool, yang kemudian diestimasikan menggunakan pendekatan *pooled least square* (Basuki dan

Prawoto, 2017). *Fixed effect* adalah pendekatan untuk mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diterjemahkan melalui perbedaan dalam intersep, atau nilai tetap pada model regresi. *Random effect* adalah pendekatan model untuk memperkirakan data panel yang memperhitungkan kemungkinan adanya variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Pemilihan model yang tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel dilakukan dengan pengujian sebagai berikut: 1. Uji Chow adalah pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam memperkirakan data panel menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect*. 2. Uji hausman adalah pengujian statistik untuk menentukan *Fixed Effect* Model atau *Random Effect* Model yang paling tepat digunakan. Dan 3. Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui *Random Effect* Model lebih baik daripada *Common Effect Model.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan model regresi data panel terbaik dilakukan dengan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier untuk memilih *common effect model*, *fixed effect model*, atau *random effect model*.

Uji Chow adalah metode pengujian yang digunakan untuk menetukan model terbaik yang paling tepat antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dalam mengestimasi data panel.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	22.755393	(4,91)	**0.0000**

Sumber: Data diolah Eviews 10

Hasil dari perhitungan berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square hasil uji chow adalah **0.0000 < 0.05** yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan model terbaik yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk menentukan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan.

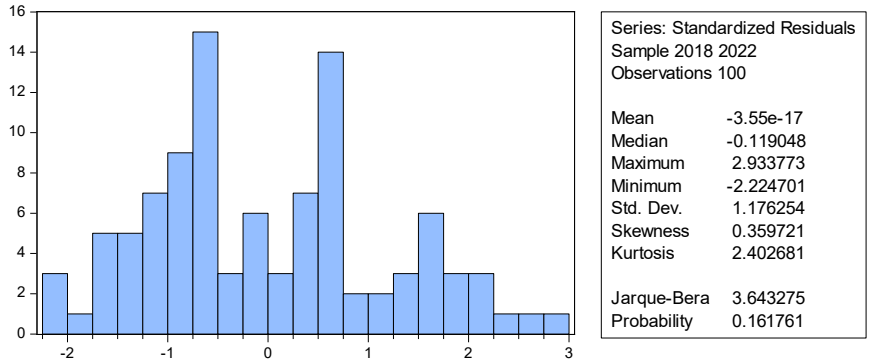
Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	119.95823	4	**0.0000**

Sumber: Data diolah Eviews 10

Hasil dari perhitungan berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa nilai probabilitas Cross-section random hasil uji hausman adalah **0.0000 > 0.05** yang berarti bahwa Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan model terbaik yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect.*

Setelah model regresi terbaik terpilih, maka dilakukan uji asumsi klasik untuk Model Fixed Effect. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah berdistribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Jarque-Berra dengan syarat nilai probabilitas > 0,05 menyatakan berdistribusi normal dan jika < 0,05 menyatakan bahwa tidak normal.



Sumber: Data diolah Eviews 10

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar **0.161761 > 0.05**. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi data panel berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda (*Multicollinearity*) digunakan untuk mengevaluasi ada atau tidaknya hubungan korelasi yang tinggi antara variabel independen satu sama lain. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 0.9 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independent, dan sebaliknya jika nilai VIF > 0.9 maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG(PDB)	LOG(JP)	INF	LOG(KURS)
LOG(PDB)	1.000000	**0.808518**	**-0.013306**	**-0.159881**
LOG(JP)	0.808518	1.000000	**0.092397**	**-0.376458**
INF	-0.013306	0.092397	1.000000	**-0.037119**
LOG(KURS)	-0.159881	-0.376458	-0.037119	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 10

Dapat dilihat dari hasil uji multikolinearitas bahwa nilai koefisien korelasi PDB dan JP sebesar 0.808518 < 0.9, koefisien korelasi PDB dan INF sebesar -0.013306 < 0.9, koefisien korelasi PDB dan KURS sebesar -0.159881 < 0.9, koefisien korelasi JP dan INF sebesar 0.092397 < 0.9, koefisien korelasi JP dan KURS sebesar -0.376458 < 0.9, koefisien korelasi INF dan KURS sebesar -0.037119 < 0.9, maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari (0.9) dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas atau terbebas dan lolos uji multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan dalam varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain dan untuk mengevaluasi adanya pelanggaran terhadap syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Kriteria uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikan prob < 0.05, maka terdapat masalah heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai prob > 0.05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.799408	0.973809	1.847803	0.0687
NLOGPDB	-0.991201	0.757158	-1.309108	**0.1947**
NLOGJP	-0.747541	0.863601	-0.865609	**0.3896**
NINF	-0.139678	0.127754	-1.093335	**0.2779**
NLOGKURS	0.107196	0.171825	0.623868	**0.5347**

Sumber: Data diolah Eviews 10

Dari data Tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas variabel independen memiliki nilai signifikan prob **PDB 0.1947 > 0.05, JP 0.3896 > 0.05, INF 0.2779 > 0.05, dan KURS 0.5347 >0.05**. Semua nilai probabilitas variabel independen > 0.05, maka artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.

Berdasarkan pengujian analisis penelitian yang dilakukan menggunakan data panel terdapat analisis dan pembahaan mengenai pengaruh variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah penduduk, inflasi, nilai tukar terhadap variabel dependen jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dapat didefinisikan dengan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) negara asal wisatawan mancanegara terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terdapat pengaruh negatif dan signifikan. Koefisien regresi sebesar **-0.192254** dan nilai probabilitas sebesar **0.0657**. Artinya, jika Produk Domestik Bruto (PDB) negara asal wisatawan mancanegara meningkat 1%, maka dapat menurunkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebesar 19.22%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Produk Domestik Bruto (PDB) negara asal wisatawan mancanegara, maka semakin rendah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada periode 2018-2022.

Hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa keadaan ekonomi, yang direpresentasikan oleh PDB negara asal wisatawan mancanegara, memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan seberapa besar jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa ketika ekonomi negara asal wisatawan tumbuh, minat wisatawan untuk mengunjungi Indonesia cenderung menurun.

PDB adalah salah satu indikator penting untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara. Tingkat PDB mencerminkan pendapatan dan kekayaan masyarakat negara tersebut. PDB negara asal wisatawan menunjukkan kemampuan ekonomi penduduk negara tersebut, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan perjalanan wisata ke luar negeri.

Pengaruh negatif antara PDB negara asal wisatawan dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dapat dijelaskan dengan teori inferior. Teori inferior mengatakan bahwa ketika pendapatan individu atau negara meningkat, mereka cenderung beralih dari barang dan layanan yang dianggap rendah kualitas atau destinasi yang dianggap kurang menarik atau kurang menguntungkan ke barang dan layanan yang dianggap lebih baik atau lebih tinggi kualitas.

Dalam konteks penelitian ini, PDB negara asal wisatawan adalah proksi untuk pendapatan atau kemampuan ekonomi masyarakat di negara tersebut. Jika PDB negara asal wisatawan meningkat, dapat diasumsikan bahwa pendapatan masyarakat juga meningkat. Menurut teori inferior, peningkatan pendapatan ini akan menyebabkan wisatawan memiliki preferensi yang lebih tinggi untuk destinasi wisata yang dianggap lebih berkualitas dan lebih mewah.

Dalam hal ini, jika PDB meningkat di negara asal wisatawan, maka mereka cenderung

memiliki lebih banyak pilihan destinasi wisata yang lebih baik. Mereka mungkin memilih destinasi wisata yang dianggap lebih menarik, memiliki fasilitas lebih baik, atau memberikan pengalaman wisata yang lebih memuaskan dibandingkan dengan Indonesia. Akibatnya, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia cenderung menurun ketika pendapatan masyarakat di negara asal wisatawan meningkat.

Hasil signifikan dari penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi seperti PDB memainkan peran penting dalam menentukan minat dan kemampuan wisatawan untuk melakukan perjalanan ke luar negeri. Pengaruh negatif menandakan bahwa semakin tinggi PDB, semakin rendah kemungkinan orang dari negara tersebut untuk melakukan perjalanan wisata ke luar negeri. Hal ini bisa memiliki implikasi besar dalam perencanaan pariwisata dan kebijakan perjalanan, khususnya dalam memahami perilaku dan preferensi wisatawan dari berbagai negara. Hasil penelitian Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Anindyaswari dan Dewi (2019) dan Agesti (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk negara asal wisatawan mancanegara terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terdapat pengaruh positif dan signifikan. Koefisien regresi sebesar **0.245900** dan nilai probabilitas sebesar **0.0665**. Artinya, jika jumlah penduduk negara asal wisatawan mancanegara meningkat 1%, maka dapat menurunkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebesar 24.59%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Produk jumlah penduduk negara asal wisatawan mancanegara, maka semakin rendah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada periode 2018-2022.

Negara dengan populasi besar memiliki lebih banyak potensi wisatawan yang dapat melakukan perjalanan ke luar negeri. Semakin banyak penduduk, semakin besar jumlah orang yang memiliki minat untuk menjelajahi dunia dan berwisata ke luar negeri. Negara dengan jumlah penduduk besar dapat memiliki pendapatan nasional yang lebih tinggi secara keseluruhan. Hal ini dapat mengakibatkan daya beli yang lebih tinggi bagi warganya, memungkinkan lebih banyak orang untuk melakukan perjalanan ke luar negeri.

Di beberapa negara dengan populasi besar, destinasi wisata lokal mungkin sudah sangat ramai atau sudah dikunjungi secara luas, mendorong orang untuk mencari pengalaman baru di luar negeri, memahami budaya, sejarah, dan keanekaragaman yang ada di negara lain. Individu dari negara dengan populasi tinggi mungkin melakukan perjalanan untuk tujuan bisnis, pengembangan karier, atau kesempatan pekerjaan. Perjalanan bisnis dan kunjungan profesional menjadi faktor penting dalam pergerakan wisatawan.

Hasil penelitian jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Prabowo (2018), Hermawan dan Wardhana (2021), dan Agesti (2017). Dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Prabowo (2018), dan Agesti (2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi negara asal wisatawan mancanegara terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan. Koefisien regresi sebesar **-0.103347** dan nilai probabilitas sebesar **0.1118**. Artinya, besar kecilnya inflasi negara asal wisatawan mancanegara tidak akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Hal ini mengindikasi bahwa besar atau kecilnya inflasi negara asal wisatawan mancanegara tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada periode 2018-2022.

Kondisi inflasi tinggi dapat mencerminkan kondisi ekonomi secara luas, seperti ketidakstabilan ekonomi atau kebijakan moneter yang tidak stabil di negara asal sehingga wisatawan akan menjadi merasa tidak yakin tentang kondisi ekonomi di negara asal. Inflasi dapat mempengaruhi daya beli wisatawan sehingga semakin tinggi inflasi di negara asal wisatawan mancanegara, semakin rendah pula daya beli wisatawan mancanegara. Kenaikan harga-harga membuat biaya perjalanan seperti tiket pesawat, akomodasi, makanan, dan transportasi ke luar negeri menjadi lebih mahal dan mengurangi minat wisatawan. Wisatawan mungkin merasa kurang mampu secara finansial untuk melakukan perjalanan ke luar negeri karena biaya hidup yang meningkat lebih tinggi di negara asal akibat inflasi dan mungkin lebih memilih untuk mengurangi perjalanan internasional atau mencari tujuan wisata yang lebih terjangkau. (Napitupulu dkk. 2021)

Tingkat inflasi yang tinggi mempengaruhi nilai tukar mata uang yang kemudian mempengaruhi daya beli mata uang. Mata uang yang melemah akibat inflasi dapat membuat perjalanan ke luar negeri menjadi lebih mahal bagi wisatawan. Karena pengaruh inflasi tidak signifikan secara statistik, hal ini mengindikasikan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Hasil penelitian inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Medyawati dan Yunanto (2022), Anindyaswari dan Dewi (2019), dan Prabowo (2018). Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Kristianto dan Suminto (2018) dan Prabowo (2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar negara asal wisatawan mancanegara terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia terdapat pengaruh positif yang signifikan. Koefisien regresi sebesar **0.119731** dan nilai probabilitas sebesar **0.0470**. Artinya, jika nilai tukar negara asal wisatawan mancanegara meningkat 1%, maka dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebesar 11.97%. Hal ini mengindikasi bahwa semakin tinggi nilai tukar negara asal wisatawan mancanegara, maka semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada periode 2018-2022.

Stabilitas nilai tukar mata uang penting bagi permintaan pariwisata Indonesia. Perubahan nilai tukar mata uang dapat memengaruhi daya beli wisatawan mancanegara. Ketika nilai tukar mata uang negara asal wisatawan menjadi lebih kuat terhadap mata uang Indonesia, daya beli wisatawan asing meningkat. Hal ini dapat mendorong mereka untuk merencanakan dan melakukan perjalanan wisata ke Indonesia, karena biaya perjalanan dan pengeluaran akomodasi, makanan, belanja, dan aktivitas wisata lainnya dapat menjadi lebih terjangkau bagi wisatawan asing, mendorong pertumbuhan kunjungan wisata.

Saat nilai tukar mata uang negara asal wisatawan menguat, Indonesia dapat menjadi lebih kompetitif sebagai tujuan wisata internasional. Wisatawan mancanegara dapat memilih Indonesia sebagai destinasi wisata utama dibandingkan dengan negara lain dengan mata uang yang lebih kuat. Hasil penelitian nilai tukar berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Medyawati dan Yunanto (2022), Anindyaswari dan Dewi (2019), Kristianto dan Suminto (2018), Prabowo (2018), Sugianto dkk. (2022), dan Agesti (2017). Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Medyawati dan Yunanto (2022), Anindyaswari dan Dewi (2019), Sueb dan Muchtar (2019), Sugianto,dkk. (2022), dan Agesti (2017).

KESIMPULAN

Variabel Produk Domestik Bruto negara asal wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Semakin besar Produk Domestik Bruto negara asal wisatawan mancanegara, maka semakin menurun juga jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

Variabel Jumlah penduduk negara asal wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Semakin besar jumlah penduduk negara asal wisatawan mancanegara, maka semakin besar juga jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

Variabel Inflasi negara asal wisatawan mancanegara berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Besar atau kecil inflasi negara asal wisatawan mancanegara tidak mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

Variabel Nilai tukar mata uang negara asal wisatawan mancanegara terhadap rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia. Semakin besar nilai tukar mata uang negara asal wisatawan mancanegara terhadap rupiah, maka semakin besar juga jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia.

Berdasarkan dari penelitian di atas yang sudah dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: Penelitian ini hanya menggunakan jumlah sampel sebanyak 100 data panel yang terdiri dari data *time series* 2018-2022 dan data *cross section* 20 negara. Maka peneliti selanjutnya diharapan bisa menambah jumlah data yang digunakan dalam penelitian agar kualitas penelitian menjadi lebih baik dan lebih komprehensif. Penelitian ini menggunakan model analisis data panel. Maka peneliti selanjutnya dapat memperluas atau menggunakan model analisis panel dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwan, F., Diah, W., & Sisca. (2018). Determinants of international tourist arrivals in Indonesia: evidence from panel data analysis. *Journal of Economics and Business,* 1(2), 11-20.

Agesti, F.A. (2017). Analisis Permintaan Pariwisata Indonesia: Studi Kasus 6 Negara di Kawasan Asia Paifik Tahun 2009-2015.

Anindyaswari, R., & Dewi, N. R. (2019). Determinants of International Tourist Arrivals in Indonesia: Evidence from Panel Data Analysis. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(2), 1-8

Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Mikro: Teori, Konsep, Aplikasi untuk Pengambilan Keputusan Bisnis*. PT RajaGrafindo Persada.

Badan Pusat Statistik. (2016). Sensus Penduduk 2010: Penduduk menurut definisi, jenis kelamin, dan provinsi di Indonesi.

Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Indonesia 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik. - Badan Pusat Statistik. (2020). Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2045.

Bank Indonesia. (2021). Panduan Pemahaman Inflasi.

Basuki, A.T. dan Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi &Bisnis.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Devanto. (2009). Permintaan Pariwisata Indonesia: Studi Wisatawan Mancanegara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 1-12

Hermawan, W., & Wardhana, A. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Manca Negara Ke Indonesia. *Academia.edu*.

International Monetary Fund. (2021). Exchange Rates and International Trade.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021).

Kristianto, Y., & Suminto. (2018). Determinants of tourism demand in Indonesia: a data analysis. *Journal of Economics and Business*, 1(2), 1-10.

Medyawati, H., & Yunanto, M. (2022). Factors Influencing the Demand for Indonesian Tourism. Economics and Business. *Quarterly Reviews*, 5(4), 163-174

Napitupulu, D., Siregar, H., & Siregar, Y. (2021). Pengaruh inflasi, nilai tukar, dan kedatangan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 139-148.

Prabowo, D. (2018), *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia*. Skripsi

Sueb, M., & Muchtar, M. (2019). Determinants of International Tourist Arrivals in Indonesia: Evidence from Panel Data Analysis. *Journal of Economics and Sustainable Development,* 10(3), 1-10.

Sugianto, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian,* 1(2), 48-59.

World Tourism Organization. (2018). UNWTO Tourism Highlights, 2018 Edition.